

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru adalah instruktur yang memberikan pengetahuan kepada siswa dalam lingkungan belajar. Guru juga memiliki pengalaman dalam profesinya dengan keilmuan yang dimilikinya yang dapat menjadikan peserta didiknya menjadi orang cerdas (Syaiful Bahri & Aswan Zain 2010:112). Untuk belajar, guru harus menjadi pendidik yang dapat membantu siswa mereka mencapai potensi penuh mereka sebagai pembelajar. Siswa dapat memiliki keterampilan belajar, siswa juga dapat berperan dalam melaksanakan pembelajaran dan Siswa mampu menilai kemampuan dalam Mengutamakan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran itu sendiri. Untuk memotivasi siswa dan meningkatkan proses pembelajaran, komponen guru sangat penting.

Hal yang harus diperhatikan pada pembelajaran sejarah supaya dapat di pahami diharapkan menggunakan paradigma pembelajaran yang sesuai, untuk memungkinkan pemahaman hasil belajar. Strategi instruksional yang digunakan guru untuk membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari dikenal sebagai model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum, menyediakan bahan ajar, dan mengarahkan kelas saat siswa sedang belajar. Siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan mengikuti kegiatan pembelajaran, yang akan menghasilkan pembelajaran yang berhasil dan berkualitas. karena itu diperlukan model pembelajaran yang tepat, model pembelajaran kooperatif digunakan salah satunya model kooperatif menurut Slavin (Rusman 2018:201) pembelajaran kooperatif

dapat digunakan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif dan positif pada kelompok pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif dirancang untuk memberi siswa kesempatan untuk terhubung dan belajar satu sama lain sambil juga meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan kemampuan untuk membuat keputusan dalam kelompok. Salah satu tipe dalam model kooperatif adalah *Group Investigation*. *Group Investigation* adalah paradigma pembelajaran kooperatif yang menyoroti kemampuan kelompok siswa untuk melakukan penyelidikan pada mata pelajaran tertentu. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* melibatkan siswa dalam memilih topik dan metode pembelajaran guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengetahuannya. Dalam kegiatan pembelajaran kooperatif seperti *Group Investigation*, guru berperan sebagai fasilitator. Menurut Sugiyanto (2010:46) “Model *Group Investigation* melibatkan peserta didik sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari investigasi. Menuntut peserta didik untuk berkemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan proses memilih kelompok.” Agar siswa dapat memahami materi yang diberikan dengan lebih cepat, model ini mungkin menawarkan kesempatan yang luar biasa untuk berlangsungnya proses belajar bersama dengan mereka

Keberhasilan belajar siswa dapat diukur dari tingkat pemahaman mereka, penguasaan materi pelajaran, dan seberapa efektif mengkomunikasikan pemikiran mereka secara lisan atau tertulis. Pengalaman yang diperoleh peneliti pada praktek mengajar di SMA Negeri 4 Tasikmalaya menemukan fakta bahwa siswa

menganggap sejarah itu pelajaran yang membosankan sehingga kurang semangat dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Invesgation* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sejarah (Penelitian Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Materi Pembelajaran Kebangkitan Nasional kelas XI IPS SMA Negeri 4 Tasikmalaya Tahun ajaran 2022/2023)”.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat konteks permasalahan yang diangkat di atas, maka rumusan kajian permasalahannya adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Invesgation* pada mata pelajaran sejarah Materi Pembelajaran Kebangkitan Nasional Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2022/2023?

Penulis lebih menekankan pada artikulasi masalah ke dalam pertanyaan penelitian, yaitu pertanyaan-pertanyaan berikut ini, agar penelitian ini dapat mencapai sasaran dan memenuhi tujuan yang diantisipasi:

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation* di SMA Negeri 4 Tasikmalaya?
- 2) Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar di SMA Negeri 4 Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Penulis mencoba mendefinisikan operasi yang digunakan dalam penyelidikan ini sebagai berikut untuk menghindari kesalahpahaman yang disebabkan oleh kata-kata yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Model kooperatif tipe *Group Invesgation* adalah metodologi pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, interaksi, pemahaman topik,

dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

- 2) Motivasi belajar adalah dorongan untuk bertindak yang berasal dari sumber internal dan eksternal siswa (intrinsik dan ekstrinsik).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation* di SMA Negeri 4 Tasikmalaya.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar di SMA Negeri 4 Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Menjadi alternatif bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* bisa meningkatkan motivasi belajar sejarah.

1.5.3 Kegunaan Empiris

Hasil dari penelitian yang berbasis empiris merupakan informasi atau penemuan yang berkaitan dengan model pembelajaran tipe *Group Investigation*